

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kesenian tradisional merupakan bagian dari budaya masyarakat Indonesia, budaya merupakan ciri khas bangsa Indonesia yang membuatnya dikenal hingga ke mancanegara. Menurut Setiadi, mengutip tulisan E.B. Taylor, budaya adalah keseluruhan kombinasi dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan lain-lain.<sup>1</sup> budaya adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Ritual adat sering diselenggarakan di suatu daerah, seringkali dengan aspek tradisional, seperti kesenian tradisional. Menurut Made Radiawan, kesenian tradisional merupakan kesenian yang tidak dapat dipisahkan dari manusia, karena kesenian merupakan salah satu unsur budaya yang diciptakan oleh manusia dan memiliki unsur keindahan untuk dinikmati orang lain,<sup>2</sup> dan seni yang umum dipentaskan pada kalangan masyarakat Indonesia adalah seni tari, dan Muryanto mengatakan dalam bukunya Mengenal Seni Tari Indonesia bahwa seni tari merupakan unsur budaya yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat manapun karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Seni tari pada masa prasejarah sangat dipengaruhi oleh sebagian kepercayaan

---

<sup>1</sup> Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dsar* (Jakarta: Kencana, 2008), 12.

<sup>2</sup> Ida Bagus Kt. Trinawindu Made Radiawan, *Seni & Ornamen Tradisional Bali* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), 6.

masyarakat bahwa seni tari biasanya terlihat sederhana dan lugas, namun seiring berjalannya waktu seni tari juga ikut berkembang.<sup>3</sup> Berdasarkan pemaparan di atas, kesenian tradisional merupakan kesenian buatan manusia yang memiliki ciri khas tersendiri dan berkembang dari waktu ke waktu. Salah satu warisan bangsa Indonesia adalah seni tari yang dipentaskan dalam berbagai upacara seperti pernikahan, pemakaman, syukuran, penyambutan tamu, *Asean Games*, pelantikan pejabat, hiburan dan festival budaya, serta memiliki arti masing-masing dari setiap suku.

Di dalam kehidupan masyarakat, tentunya memiliki sikap yang berbeda-beda ketika ada orang yang sudah meninggal, seperti pada masyarakat yang berada di Bonehau yang melaksanakan upacara ketika ada orang yang meninggal, dimana ketika ada orang dewasa dan termasuk dalam golongan bangsawan yang meninggal maka diadakan tarian yang disebut dengan tari *sayo* sebelum jenazah diantarkan ke peristirahatan terakhirnya, berbeda dengan kaum awam atau masyarakat biasa yang diantarkan ke peristirahatan terakhirnya tanpa adanya tarian *sayo*, disini adanya diskriminasi bagi kaum awam yang tidak dilaksanakan tarian pada saat pengantaran jenazah ke peristirahatan terakhirnya. berbeda dengan sikap orang Kristen pada umumnya ketika ada orang yang meninggal tentunya mereka akan memandang semua sama, tidak ada perlakuan khusus antara orang yang terpandang dan juga masyarakat biasa.

---

<sup>3</sup> Muryanto, *Mengenal Seni Tari Indonesia* (Jawa Tengah: ALPRIN, 2019), 25.

Masyarakat Bonehau masih menjunjung tinggi budaya, dimana budaya hadir untuk mengatur kehidupan masyarakat dan kesejahteraan tidak dapat dicapai tanpa budaya atau norma. Bonehau memiliki beberapa adat istiadat, salah satunya yaitu tari *sayo*. Tari *sayo* merupakan tarian yang berasal dari daerah suku Tanalotong yang terletak di Kalumpang. Tarian ini merupakan tarian yang dilakukan pada upacara kematian sebelum jenazah yang tergolong sebagai orang bangsawan, dibawa ke tempat peristirahatan terakhirnya.<sup>4</sup> Masyarakat Bonehau di Sulawesi Barat masih mementaskan tarian *sayo* pada saat pemakaman yang dilakukan pada kaum bangsawan karena masih dipercaya memiliki makna atau nilai yang terkandung didalamnya.

Ada hal yang unik di Tamalea, Desa Bonehau, Sulawesi Barat, dimana pada upacara kematian ada pementasan berupa pementasan tari yang dilakukan sebelum jenazah diantarkan ke peristirahatan terakhirnya dan tarian ini hanya disajikan bagi kaum bangsawan yang tergolong sudah dewasa, berbeda dengan kaum awam yang tidak dapat melaksanakan tarian pada saat pengantaran ke tempat peristirahatan terakhirnya, sehingga disini dapat dikatakan bahwa adanya diskriminasi yang terjadi antara kaum bangsawan dengan kaum awam, berbeda dengan sikap orang Kristen pada umumnya, yang menganggap semua orang sama tidak ada yang istimewa, dan hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk menyelidikinya melalui kajian Etno-Teologi, dimana kajian ini

---

<sup>4</sup> Fadillah Nur, "Tari Sayo Pada Ritual Duka Cita Di Desa Karakataun Kecamatan Kalumpang Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat," (*eprints*, 2022), 3.

merupakan jenis Teologi yang lahir dari konteks budaya jenis barat. Etno-Teologi menegaskan tentang perlunya konteks budaya untuk memahami sepenuhnya bagian dari Kitab Suci, ini merupakan ide mengenai Firman Tuhan yang tidak selamanya berlaku sama bagi setiap orang, tetapi ada beberapa bagian yang harus ditafsirkan sesuai dengan budayanya.<sup>5</sup> Maka, penelitian ini dilakukan untuk menemukan makna pada objek, memberikan makna spiritual (Teologis) yang melekat pada budaya tersebut.

### **B. Fokus Masalah**

Budaya sangat diminati di beberapa kalangan termasuk di kalangan teologi. Berbicara mengenai budaya berarti pembicaraannya sangat luas dan tidak bisa secara singkat. Karena keterbatasan waktu, tenaga, jiwa dan ruang, maka kajian ini hanya berfokus pada tari yang berada di Sulawesi Barat dan menitikberatkan pada kajian Etno-Teologi tentang makna pementasan tari *sayo* pada upacara kematian di Tamalea, Desa Bonehau, Sulawesi Barat .

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian penulis di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana makna pementasan tari *sayo* berdasarkan kajian Etno-Teologi pada upacara kematian di Tamalea, Desa Bonehau, Sulawesi Barat?

---

<sup>5</sup> Ladouceur Paul, *Teologi Ortodoks Modern* (London: Bloomsbury, 2019), 125.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kajian Etno-Teologi tentang makna tari *sayo* pada upacara kematian di Tamalea, Desa Bonehau, Sulawesi Barat.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terbagi atas dua yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

###### **a) Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja**

Diharapkan dalam tulisan ini akan memberikan sumbangsi pemikiran bagi pengembangan wawasan kepada mahasiswa Prodi Teologi Kristen tentang makna Etno-Teologi dalam tari *sayo* pada upacara kematian.

###### **b) Prodi Teologi Kristen**

Tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi IAKN Toraja sebagai sarana di dalam proses belajar mengajar khususnya dalam matakuliah yang sekaitan dengan kebudayaan, untuk mengembangkan akan pengetahuan budaya mengenai makna Etno-Teologi yang terkandung dalam tari *sayo* pada upacara kematian.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini, memiliki manfaat bagi penulis karena dengan melaksanakan penelitian maka, penulis mampu mengetahui makna Etno-Teologi yang terkandung di dalam tari *sayo* yang dipentaskan dalam upacara kematian yang berada di Tamalea, Desa Bonehau, Sulawesi Barat

### b. Bagi Masyarakat

Penulis sangat mengharapkan Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang makna pementasan tari *sayo* pada kajian Etno-Teologi

### c. Bagi Gereja

Harapan dari hasil penelitian ini yaitu untuk membantu menambah wawasan warga gereja untuk memahami akan makna Etno-Teologi yang terdapat didalam tari *sayo* pada upacara kematian.

## F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan adalah:

**BAB I** Pendahuluan, didalam bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** Landasan Teori, di dalam bab ini menguraikan tentang hakikat kebudayaan, tari, kebudayaan masyarakat di Tamalea, Desa Bonehau, Sulawesi

Barat, tari *sayo*, Kajian Etno-Teologi dan Landasan Teologis Tarian/Pujian dalam upacara kematian.

**BAB III** Metode Penelitian, bab ini membahas tentang Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Narasumber, Jenis Dan Sumber Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Validasi Data dan Jadwal Penelitian.

**BAB IV** Hasil penelitian dan Analisis Kajian Etno-Teologi tentang makna pementasan tari *sayo* pada upacara kematian, di dalam bab ini berisikan tentang makna Pementasan tari *sayo*, serta hubungannya dengan Etno-Teologi.

**BAB V** Penutup, bab ini berisikan kesimpulan dan saran